

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset perusahaan berkaitan dengan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Yudistira et al., (2021) Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan aktiva tidak lancar.

Menurut Aurelia & Setijaningsih (2020) Pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Rosyida et al., (2020) pertumbuhan aset perusahaan merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan dana eksternal untuk tujuan pembiayaan ekspansi. Pertumbuhan aset perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang perusahaan miliki untuk kegiatan operasi dan investasi.

Sehingga pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perubahan peningkatan maupun penurunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang menggambarkan investasi perusahaan untuk kegiatan operasinya.

Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan dari pengukuran Indikator pertumbuhan aset ini untuk mengetahui perubahan aset yang terjadi pada setiap tahunnya juga memberikan pandangan terhadap trend pertumbuhan aset yang akan memberikan efek pada keputusan manajemen dalam menentukan pengembangan perusahaan. Rumus menghitung pertumbuhan aset menurut Alamsyah & Malanua (2021) :

$$Aset\ Growth = \frac{Total\ Aset^t - Total\ Aset^{t-1}}{Total\ Aset^{t-1}}$$

Keterangan :

$Total\ Aset^t$ = Total Asset Periode ini

$Total\ Aset^{t-1}$ = Total Asset Periode lalu

2.1.2. Risiko Bisnis

Menurut Sukamulja (2017:63) “risiko bisnis merupakan risiko yang muncul akibat jenis bisnis yang digeluti perusahaan”. Risiko bisnis dipengaruhi oleh input, proses dan output yang membentuk bisnis yang bersangkutan.

Menurut Olyvia & Widyawati (2022) risiko dapat diartikan sebagai konsekuensi akibat ketidakpastian dimasa yang akan datang.

Menurut Dinayu et al (2020) risiko bisnis adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan di dalam sebuah perusahaan.

Dapat disimpulkan risiko bisnis adalah ketidakpastian yang mungkin muncul sebagai akibat buruk bagi perusahaan saat perusahaan itu menjalankan bisnisnya. Sebelum memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya.

Risiko dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis :

1. Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang dapat mempengaruhi semua jenis aset. Perubahan yang terjadi akibat risiko sistematis bersifat makro sehingga mempunyai pengaruh yang besar. Contoh dari risiko sistematis yaitu tingkat bunga, inflasi, nilai tukar, risiko pasar, country risk dan political risk. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari dan dihilangkan/diturunkan.

2. Risiko Tidak Sistematis

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang memengaruhi secara spesifik/unik terhadap perusahaan. Risiko tidak sistematis terdiri atas risiko bisnis dan risiko keuangan. Risiko tidak sistematis apabila dikaitkan dengan investasi bisnis merupakan risiko yang melekat pada perusahaan tertentu. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi /portofolio investasi.

Risiko bisnis merupakan salah satu jenis risiko yang tidak dapat di transfer ke pihak lain. Sekali perusahaan terjun ke bisnis tertentu, maka saat itu juga perusahaan akan langsung menanggung risiko bisnis. Hal yang terpenting adalah bagaimana memastikan bahwa selera manajemen terhadap risiko tetap memenuhi prinsip semakin tinggi risiko semakin tinggi ekspektasi hasil, *high risk high return*.

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis yaitu *Degree of Operating Leverage* (DOL). Rasio ini adalah perubahan laba operasi dengan perubahan penjualan.

Indikator untuk menghitung *Degree of Operating Leverage* (DOL) menurut (Dinayu et al., 2020) adalah sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\frac{EBIT1 - EBIT0}{EBIT0}}{\frac{SALES1 - SALES0}{SALES0}}$$

Keterangan :

EBIT1 = Laba Operasi tahun n

EBIT0 = Laba Operasi tahun sebelum n

SALES1 = Penjualan Neto tahun n

SALES0 = Penjualan Neto tahun sebelum n

2.1.3. Struktur Modal

Menurut Ismawati et al (2018) Struktur modal (capital structure) sebuah komposisi antara pendanaan internal dan eksternal.

Menurut Novianti & Agustian (2018) Keseimbangan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri.

Menurut Andika & Sendana (2019) Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri

Menurut Dhani & Utama (2017) Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan.

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara modal asing atau eksternal dengan modal yang dimiliki perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir taun. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut.

Ratio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Hery (2018:168) Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio

ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Menurut Kasmir (2018:157) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Rosita & Gantino (2017) Pemilihan DER sebagai proksi struktur modal karena utang jangka panjang maupun pendek sama-sama penting dan perlu diperhitungkan. Utang perusahaan tetap harus dikembalikan atau dibayar tepat waktu baik itu utang jangka panjang maupun pendek.

Indikator untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2018:158) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total Hutang = Total seluruh utang perusahaan

Total Ekuitas = Total seluruh modal perusahaan

2.1.4. Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Novianti & Agustian (2018) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Umbung et al (2021) nilai perusahaan menerangkan nilai perusahaan sebagai suatu kondisi pencapaian perusahaan atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya, dimana tingginya harga saham meningkatkan nilai perusahaan

Menurut Nopianti & Suhayati (2022) Nilai Perusahaan yakni persepsi para pemodal dalam kepercayaan pada meningkatnya pendapatan yang di miliki oleh perusahaan

Menurut Setiadharna S & Machali M (2017) nilai perusahaan diartikan sebagai tolak ukur di masa yang akan datang terkait keberhasilan manajemen perusahaan dan kesanggupan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan terhadap investor atau pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat dibayarkan oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan ini dikatakan sebagai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Nilai perusahaan dikatakan baik jika pemegang saham terpenuhi kebutuhannya. Untuk mengukur nilai perusahaan pada suatu perusahaan dapat melalui rasio price book value (PBV).

Menurut Hery (2017: 6-7) Price Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relative terhadap harga pasarnya.

Price Book Value menurut Ahmad et al. (2020) merupakan variabel yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Bagi investor PBV merupakan gambaran dari tingginya harga saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham (Price)}}{\text{Ekuitas Per Saham (BPVS)}}$$

$$BPVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Nilai PBV yang besar dapat memberikan kepercayaan kepada investor karena nilai PBV menggambarkan kondisi perusahaan dimasa kini maupun masa yang akan datang.

2.1.4.2 Faktor – Faktor Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tetap dapat terpengaruh oleh berbagai hal, terdapat 6 faktor yang memengaruhi nilai perusahaan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Saham

Saham merupakan permodalan atau perseroan yang didapat dari para investor. Saham adalah modal utama perusahaan yang berperan penting pada pendirian dan operasional perusahaan secara umum. Faktor ini merupakan hal

utama yang memengaruhi nilai perusahaan karena perkembangan dan keberhasilan perusahaan di pasar dapat bergantung pada besaran modal yang didapat dari tiap lembar saham terjual.

Saham perusahaan yang terjual di pasar modal juga memiliki nilai yang fluktuatif seiring kondisi pasar dan ekonomi serta pengaruh lainnya. Nilai saham perusahaan dan tingkat stabilitasnya juga menentukan nilai perusahaan, baik di mata investor maupun di mata pelanggan. Umumnya, harga saham suatu perusahaan dapat naik dan turun ditentukan oleh situasi dan kondisi umum pasar dan faktor lain yang memengaruhi pelanggan, seperti krisis atau tekanan ekonomi, hingga rasa tidak percaya terhadap suatu produk tertentu.

2. Pertumbuhan perusahaan

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan juga dipengaruhi oleh saham atau permodalan umum perusahaan. Lebih daripada itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan dapat bertumbuh dan bersaing secara dinamis dari waktu ke waktu, bisa dimungkinkan nilai perusahaan juga akan ikut bertumbuh.

Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu membuat terobosan atau strategi tertentu untuk membuat produknya menguasai pasar maka tingkat kepercayaan pelanggan dan investor akan turun. Hal ini tentu saja akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan secara khusus.

3. Kebijakan utang

Secara khusus, kebijakan utang berpengaruh pada nilai perusahaan khususnya terkait dengan book value atau pencatatan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus menentukan kebijakan utang yang tetap dapat diatasi atau memiliki rasio dengan probabilitas tinggi pada tahap pembayarannya.

Kebijakan utang yang keliru dan tidak tepat umumnya dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mempertahankan keseimbangan neraca keuangan karena rasio utang lebih besar daripada rasio aset dan pendapatan secara selisih umum. Dampak dari kondisi semacam itu adalah penurunan nilai perusahaan di mata investor.

4. Kebijakan dividen

Seperti yang telah dijelaskan di bagian awal, nilai perusahaan semakin baik jika investor atau para pemodal mendapatkan kesejahteraan dari dividen perusahaan. Dividen atau besaran pendapatan perusahaan yang dibagikan pada pemilik saham menjadi penting untuk dirasionalisasikan setiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi proses ketidakseimbangan antara kesejahteraan investor dengan stabilitas finansial perusahaan.

Kebijakan dividen yang baik adalah dengan bertolak ukur pada besaran pendapatan serta anggaran perusahaan untuk tahun mendatang. Sehingga dividen yang dibagikan pada pemilik saham tetap terkontrol dan tidak serta-merta untuk membuat mereka sejahtera dalam satu waktu tertentu, tetapi lebih utama agar

besaran dividen ini bertambah dari waktu ke waktu seiring meningkatnya keuntungan perusahaan.

5. Skala perusahaan

Skala perusahaan atau company size juga merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara khusus. Skala perusahaan masuk dalam indikator yang dipakai dalam penentuan nilai perusahaan karena ukuran dapat menentukan besaran uang yang tersebar dalam suatu perusahaan. Berbagai kebutuhan untuk memenuhi skala perusahaan, entah itu dalam perusahaan induk maupun anak perusahaan dapat membebani finansial perusahaan sekaligus meningkatkan okupasi pasar.

Sebagaimana dua hal yang berseberangan, di satu sisi perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah menggapai pasar dan memberi akses luas kepada pelanggan. Tetapi, di sisi lain besarnya skala perusahaan juga berarti besarnya pembiayaan yang dikeluarkan dalam suatu periode produksi. Hal ini nantinya akan memengaruhi nilai perusahaan di mata pelanggan dan investor, yaitu tentang bagaimana perusahaan mampu mengembangkan bisnis dan sekaligus mampu menyalurkan keuangan mereka.

6. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba

Faktor terakhir yang paling penting dari suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Setiap perusahaan harus memiliki prioritas tinggi pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, laba yang didapat dalam satu tahun operasional perusahaan juga dituntut untuk mampu

lebih besar daripada besaran pembiayaan operasional perusahaan dalam waktu yang sama.

Jika suatu perusahaan mampu mendapat laba dengan jumlah besar dan terus bertumbuh dari waktu ke waktu, maka bukan tidak mungkin tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan juga bertumbuh.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

- 1. Aghlul Jannatun & Yuli Chomsatu (2019)** Penelitian ini menggunakan Risiko Bisnis sebagai variable bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variable terikat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2. Mohamad Isra Makmur, Lanto Miriatin Amali & Dewi Indrayani Hamin (2022)** Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset dan Risiko Bisnis sebagai variable bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variable terikat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan aset dan resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3. Ungkap Rejeki Pasaribu, Nunung Nuryartono dan Trias Andati (2019)** Penelitian ini menggunakan DER dan *Asset Growth* sebagai variable bebas dan PBV sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa faktor internal DER dan asset growth berpengaruh positif terhadap PBV.

4. **Pramesti Elsa Olyvia & Dini Widyawati (2022)** Penelitian ini menggunakan DOL sebagai variabel bebas dan PBV sebagai variabel terikat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. **L. Uzliawati, A. Yuliana, Y. Januarsi & M.I. Santoso (2018)** Penelitian ini menggunakan Struktur Modal sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. **Mulyanto Nugroho (2018)** Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Analisis dilakukan dengan inner, outer, dan model secara simultan dengan program Partial Least Square (PLS) versi 2.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. **Windi Novianti & Wendy May Agustian (2018)** Penelitian ini menggunakan Struktur Modal sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data sekunder, sedangkan pengujian

hipotesis digunakan adalah Uji-T dan Uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

- 8. I Gede Yoga Yudistira, Ni Putu Yuria Mendra & Putu Wenny Saitri (2021)** Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 9. Robin & Eka Bertuah (2021)** Penelitian ini menggunakan DER dan DOL sebagai variabel bebas dan PBV sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara DOL tidak mempengaruhi PBV.
- 10. Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi & Abdul Rosyid (2018)** Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah uji outlier, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 11. Murtiadi Awaluddin, Khaerah Amalia, Andi Sylvana & Rulyanti Susi Wardhani (2019)** Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Asumsi Klasik yang terdiri atas

uji normalitas, multikolinieritas, otokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

12. Erdian Ade Putra & Nur Handayani (2021) Penelitian ini menggunakan Risiko Bisnis sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

13. Levina Aurelia & Herlin Tundjung Setijaningsih (2020) Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap struktur modal.

14. Iskandar Zulkarnain (2023) Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

15. Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira & I Gusti Bagus Wiksuana (2018) Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel

bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis jalur (path analysis). Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

16. Ida Ayu Puspita Trisna Dewi & I Ketut Sujana (2019) Penelitian ini menggunakan DOL sebagai variabel bebas dan PBV sebagai variabel terikat. Analisis data diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

17. Muhammad Fuad Alamsyah & Widyawati Malanua (2021) Penelitian ini menggunakan DOL sebagai variabel bebas dan PBV sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

18. Merienda Fauzia Tumangkeng & Titik Mildawati (2018) Penelitian ini menggunakan Struktur Modal sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

19. Aris Munandar, Aliah Pratiwi & Iman Hasan (2019) Penelitian ini menggunakan Risiko Bisnis sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah regresi linier sederhana, korelasi sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji t-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

20. Ni Putu Nita Septiani & I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018)

Penelitian ini menggunakan Risiko Bisnis sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat. Teknik analisis data Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

21. Yanti Yanti, Emilia Sastra & Timothy Brian Kurniawan (2021)

Penelitian ini menggunakan Risiko Bisnis sebagai variabel bebas dan Struktur Modal sebagai variabel terikat. Analisis menggunakan model regresi data panel dan analisis regresi moderat (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aghlul Jannatun & Yuli Chomsatu (2019) ISSN 2654-4326	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Degree Of Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -profitabilitas -kebijakan hutang
2	Mohamad Isra Makmur, Lanto Miriatin Amali & Dewi Indrayani Hamin (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset -Risiko Bisnis Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	E-ISSN 2622-1616	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020		
3	Ungkap Rejeki Pasaribu, Nunung Nuryartono dan Trias Andati (2019) ISSN: 2528-5149	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Asset Growth -DER Variabel Terikat : -PBV	Variabel Bebas : -ROE -Inflasi -Nilai Tukar -PDB
4	Pramesti Elsa Olyvia & Dini Widyawati (2022) e-ISSN: 2460-0585	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -DOL Variabel Terikat : -PBV	Variabel Bebas : -ROA -ROE -DPR
5	L. Uzliawati, A. Yuliana, Y. Januarsi & M.I. Santoso (2018) ISSN: 11082976	<i>Optimisation of Capital Structure and Firm Value</i>	Variabel Bebas : -DER Variabel Terikat : -PBV	Variabel Bebas : -DAR -LDER -LDAR
6	Mulyanto Nugroho (2018) ISSN 2054-7404	<i>The Effect of Asset Growth With Profitability and Company's Value (Case Study: Coal Company was Listed in Bursa Efek Indonesia during 2014-2016 Period)</i>	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Profitabilitas
7	Windi Novianti & Wendy May Agustian (2018) ISSN: 2352-5398	<i>Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures</i>	Variabel Bebas : -Struktur Modal Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Ukuran Perusahaan
8	I Gede Yoga Yudistira, Ni Putu Yuria Mendra & Putu Wenny Saitri (2021) ISSN 2302-5514	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Profitabilitas -Kepemilikan Institusional -Kebijakan Dividen
9	Robin & Eka Bertuah (2021) e-ISSN: 2615-3076	<i>The Influence of Asset Structure, Business Risk, Profitability, Company Size, and Capital Structure on Company Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period</i>	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis -Struktur Modal Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Struktur Aset -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
10	Wiwini Triyani, Bambang Mahmudi & Abdul Rosyid (2018) ISSN: 0216-5236	Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016)	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Intervening: -Profitabilitas
11	Murtiadi Awaluddin, Khaerah Amalia, Andi Sylvana & Rulyanti Susi Wardhani (2019) ISSN-E: 2597- 6990	Perbandingan pengaruh return on asset, Pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan Managerial ownership terhadap struktur modal Perusahaan multinasional dan domestik di bei	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset Variabel Terikat : -Struktur Modal	Variabel Bebas : -ROA -Pertumbuhan penjualan -Managerial Ownership
12	Erdian Ade Putra & Nur Handayani (2021) e-ISSN: 2460- 0585	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis Variabel Terikat : -Struktur Modal	Variabel Bebas : -Profitabilitas -Likuiditas
13	Levina Aurelia & Herlin Tundjung Setijaningsih (2020) e-ISSN: 2657- 0033	Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset Variabel Terikat : -Struktur Modal	Variabel Bebas : -Struktur Aset -Ukuran Perusahaan
14	Iskandar Zulkarnain (2023) E-ISSN: 2829- 601X	<i>The Influence Of Company Size, Asset Growth, And Sales Growth On Capital Structure In The Automotive Sub-Sector And Automotive Components In The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2021 Period</i>	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset Variabel Terikat : -Struktur Modal	Variabel Bebas : -Ukuran Perusahaan -Pertumbuhan Penjualan
15	Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira & I Gusti Bagus Wiksuana (2018) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Aset Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Profitabilitas Variabel Terikat : -Kebijakan Dividen

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
16	Ida Ayu Puspita Trisna Dewi & I Ketut Sujana (2019) ISSN: 2302-8556	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Likuiditas -Pertumbuhan Penjualan
17	Muhammad Fuad Alamsyah & Widyawati Malanua (2021) ISSN: 2088-4079	Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -MBVE -BVA -CSR
18	Merienda Fauzia Tumangkeng & Titik Mildawati (2018) e-ISSN : 2460- 0585	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Struktur Modal Variabel Terikat : -Nilai Perusahaan	Variabel Bebas : -Pertumbuhan Perusahaan -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan
19	Aris Munandar, Aliah Pratiwi & Iman Hasan (2019) ISSN: 2338-4328	Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pabrik Kertas Pt. Tjiwi Kimia Tbk Periode 2013-2018	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis Variabel Terikat : -Struktur Modal	
20	Ni Putu Nita Septiani & I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2018) ISSN: 2302-8556	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal	Variabel Bebas : -Risiko Bisnis Variabel Terikat : -Struktur Modal	Variabel Bebas : -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan -Struktur Aset -Likuiditas
21	Yanti Yanti, Emillia Sastra & Timothy Brian Kurniawan (2021) ISSN: 2352-5428	<i>The Impact of Financial Flexibility and Business Risk on Capital Structure with Firm Size as a Moderating Variable</i>	Variabel Bebas : -DOL Variabel Terikat : -DER	Variabel Bebas : - earning to total capital ratio -cash holding - operating cash flow to value ratio -DPR

2.2. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan aset merupakan peningkatan ataupun penurunan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya. Digunakan untuk memberikan pandangan terhadap pertumbuhan aset perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan dalam pengembangan perusahaan. Perusahaan yang

memiliki aset yang tinggi akan dianggap potensial dan bisa menarik minat investor pada perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat menambah besar hasil operasionalnya. Dengan meningkatnya hasil operasional yang didapatkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan.

Saat perusahaan terjun ke dalam bisnis, maka saat itu juga perusahaan akan menghadapi risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan kemungkinan atau akibat buruk bagi perusahaan saat perusahaan itu menjalankan bisnisnya. Kemungkinan bagi perusahaan tidak mampu memndanai kegiatan operasionalnya. Risiko bisnis yang tinggi akan mengurangi kemampuan dalam memperoleh pinjaman dari pihak luar karena perusahaan akan sulit dalam mengembalikan hutang juga menanggung beban tetap dari hutang itu sendiri. Pengidentifikasian risiko perlu dilakukan agar perusahaan dapat mengelola risiko yang akan dihadapi.

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dan total modal sendiri perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir taun. Stuktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam membayar hutang. Perusahaan perlu menentukan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, karena penggunaan hutang pada batas tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun apabila perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi tentunya risiko bagi perusahaan juga akan ikut meningkat

sehingga menjadi sinyal buruk bagi investor dan dapat menurunkan minat investasi dari investor.

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang dapat dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan pencapaian manajemen perusahaan juga kesanggupan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan terhadap pemegang saham. Jika pemegang saham terpenuhi kebutuhannya maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, dengan tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaannya.

2.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian Yudistira et al (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani et al. (2018) bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Jannatun & Chomsatu (2019) menunjukkan hasil risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut

penelitian yang dilakukan Dewi & Sujana (2019) bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Olyvia & Widyawati (2022) menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Alamsyah & Malanua (2021) menyatakan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin & Bertuah (2021) bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Agustian (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diikuti dengan penelitian Robin & Bertuah (2021) yang menunjukkan hasil struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Uzliawati et al (2018) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tumangkeng (2018) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang dilakukan Zulkarnain (2023) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Diikuti dengan hasil penelitian Awaluddin et al (2019) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia & Setijaningsih (2020) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.5. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

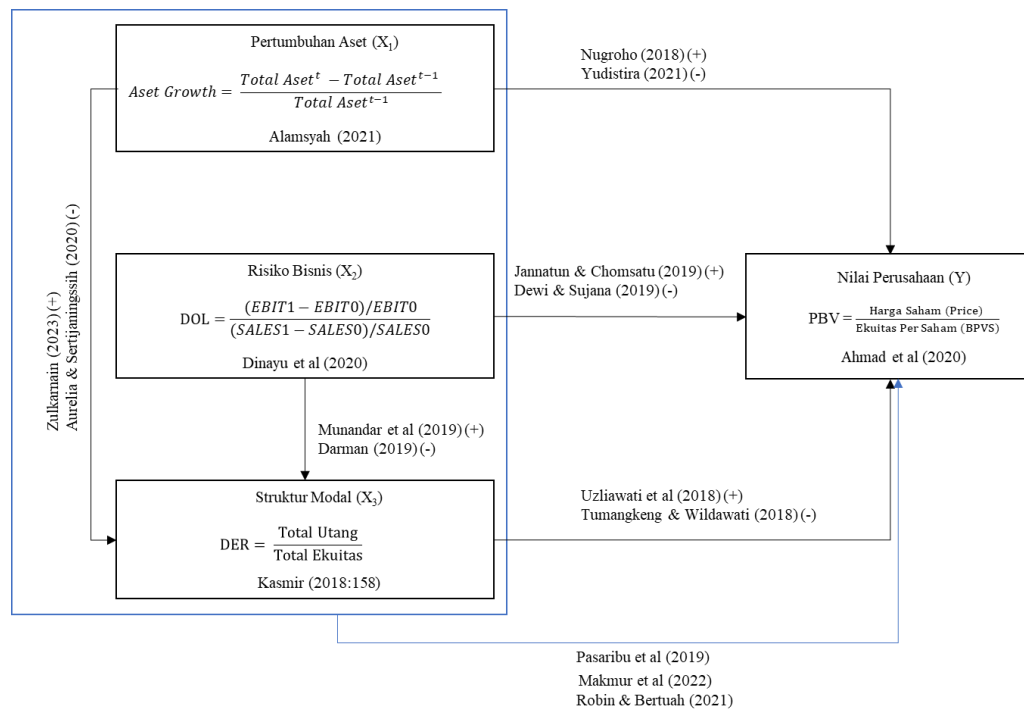
Menurut hasil penelitian yang dilakukan Putra & Handayani (2021) bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munandar et al (2019) bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Septiani & Suaryana (2018) mendapatkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Diikuti dengan penelitian Yanti et al (2021) yang menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.6. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis dan Struktur Modal

Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Makmur et al (2022) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan aset dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Pasaribu et al (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Robin & Bertuah (2021) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Diduga Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
- H2: Diduga Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
- H3: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022

- H4: Diduga Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
- H5: Diduga Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
- H6: Diduga Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022